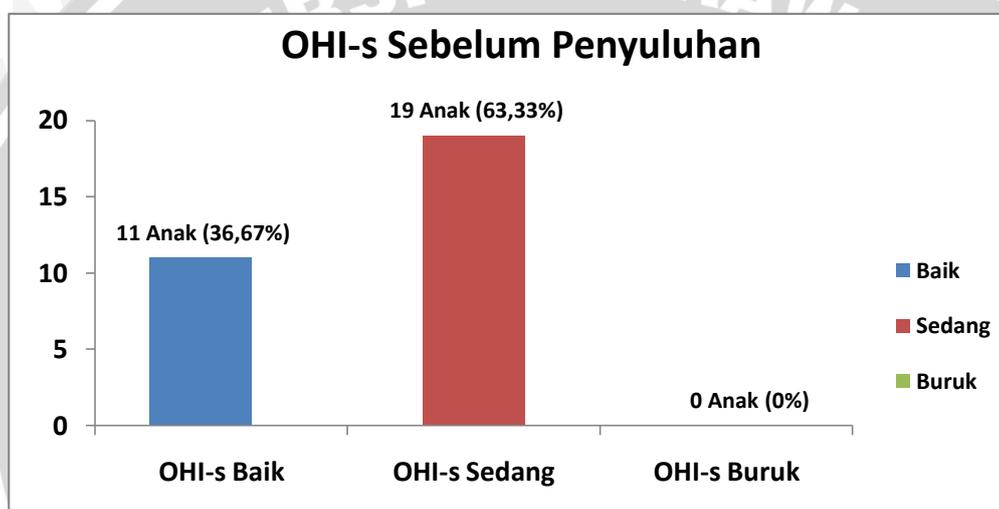


## BAB 5

## HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

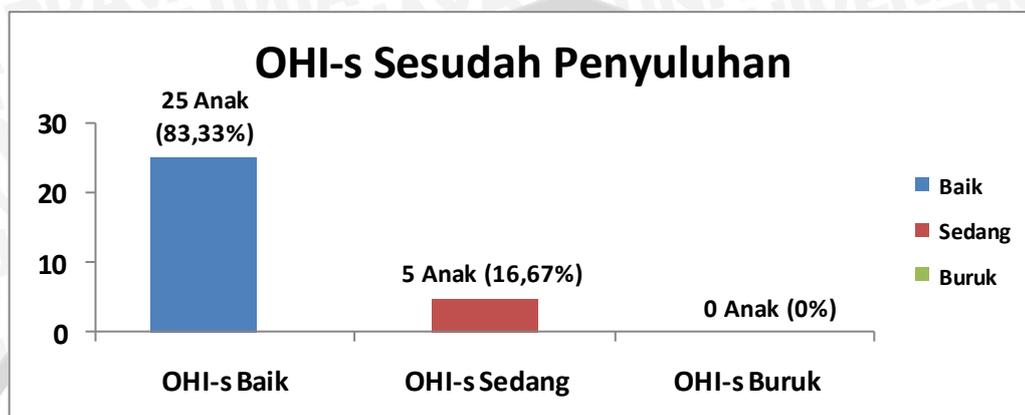
### 5.1. Tingkat Kebersihan Gigi dan Mulut Anak Tunagrahita Ringan Sebelum Penyuluhan Terhadap Perawat Tungrahita

Gambar 5.1 Distribusi Frekuensi Responden *OHI-s* Sesudah Penyuluhan

Dari gambar diagram batang diatas terlihat bahwa jumlah anak tunagrahita ringan yang diperiksa *OHI-s* sebanyak 30 anak, sebanyak 19 responden anak tunagrahita ringan dalam penelitian ini nilai kebersihan gigi dan mulut 1,3 – 3,0 berkategori cukup (63,33 %), sedangkan sebanyak 11 responden anak tunagrahita ringan dalam penelitian ini nilai kebersihan gigi dan mulut 0,0 - 1,2 berkategori baik (36,67 %). Anak tunagrahita ringan yang diperiksa dalam penelitian ini berusia 6-15 tahun. Penelitian ini tidak membatasi umur responden anak tunagrahita ringan karena keterbatasan jumlah responden anak tunagrahita ringan di asrama SLB Bhakti Luhur Malang.

### 5.2. Tingkat Kebersihan Gigi dan Mulut Anak Tunagrahita Ringan Sesudah Penyuluhan Terhadap Perawat Tungrahita

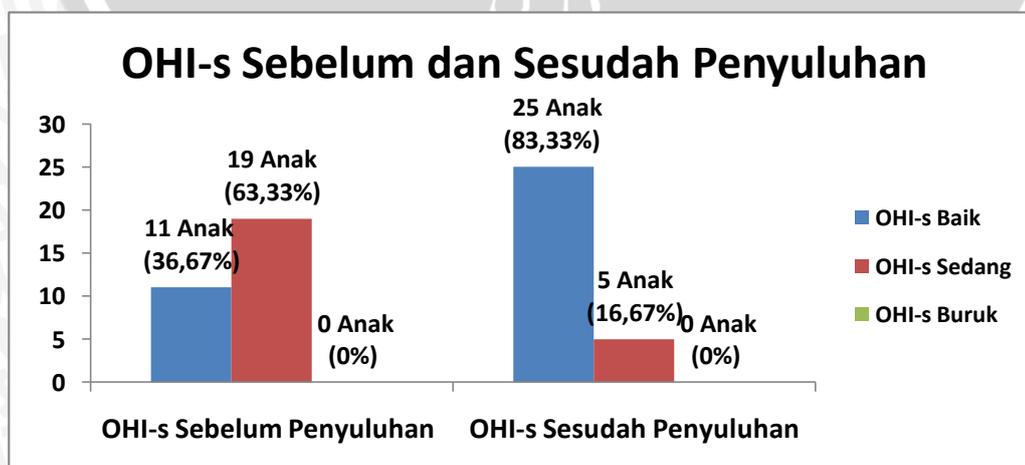
Gambar 5.2 Distribusi Frekuensi Responden *OHI-s* Sesudah Penyuluhan



Dari diagram batang diatas terlihat bahwa sebanyak 25 responden anak tunagrahita ringan dalam penelitian ini nilai kebersihan gigi dan mulut 0,0 - 1,2 berkategori baik (83,33 %), sedangkan sebanyak 5 responden anak tunagrahita ringan dalam penelitian ini nilai kebersihan gigi dan mulut 1,3 - 3,0 berkategori cukup (16,67 %).

### 5.3. Tingkat Kebersihan Gigi dan Mulut Anak Tunagrahita Ringan Sebelum dan Sesudah Penyuluhan Terhadap Perawat Tungrahita

Gambar 5.3 Distribusi Frekuensi Responden *OHI-s* Sebelum dan Sesudah Penyuluhan



Dari diagram batang diatas terlihat bahwa pada pemeriksaan hari pertama *OHI-s* anak tunagrahita ringan sebelum penyuluhan terhadap perawat tunagrahita sebanyak 19 responden berkategori cukup (63,33 %), sedangkan sebanyak 11 responden berkategori baik (36,67 %). Hasil berbeda pada saat pemeriksaan *OHI-s* yang kedua anak tunagrahita ringan sesudah penyuluhan terhadap perawat tunagrahita sebanyak 25 responden berkategori baik (83,33 %), sedangkan sebanyak 5 responden berkategori cukup (16,67 %).

### 5.3.1 Uji Normalitas Data

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah data yang digunakan pada penelitian mengikuti distribusi normal atau distribusi tidak normal. Uji normalitas dilakukan dengan uji *kolmogorov-smirnov*. Pada penelitian ini digunakan 2 macam data, yaitu:

1. Data penelitian tentang tingkat kebersihan gigi dan mulut anak tunagrahita dengan keterbelakangan ringan mental sebelum dilakukan penyuluhan terhadap perawat tunagrahita.
2. Data penelitian tentang tingkat kebersihan gigi dan mulut anak tunagrahita dengan keterbelakangan mental ringan sesudah dilakukan penyuluhan terhadap perawat tunagrahita.

Hipotesis yang digunakan :

$H_0$  : Data penelitian tentang tingkat kebersihan gigi dan mulut tersebar mengikuti distribusi normal.

$H_1$  : Data penelitian tentang kebersihan gigi dan mulut mengikuti distribusi tidak normal.

Tingkat signifikansi  $\alpha = 5\%$ . Apabila  $H_0$  di terima jika nilai signifikansi  $> \alpha$  (0.05), maka data penelitian mengikuti distribusi normal, sedangkan apabila  $H_0$

di tolak jika nilai signifikansi  $< \alpha$  (0.05), maka data penelitian mengikuti distribusi tidak normal.

Tabel 5.3.1 Hasil Uji Normalitas Data Tingkat Kebersihan Gigi dan Mulut

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			
		OHI-S SB	OHI-S SS
N		30	30
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	1.38613	.78340
	Std. Deviation	.459276	.459376
Most Extreme Differences	Absolute	.102	.189
	Positive	.102	.189
	Negative	-.100	-.090
Kolmogorov-Smirnov Z		.559	1.038
Asymp. Sig. (2-tailed)		.913	.232

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Tabel 5.3.2 Keterangan Hasil Uji Normalitas:

Variabel	Kolmogorov-Smirnov (Z)	Signifikansi (p-value)	Keterangan	Kesimpulan
OHI-s anak tunagrahita ringan sebelum penyuluhan perawat tunagrahita	0.559	0.913	$p > 0.05$	Normal
OHI-s anak tunagrahita ringan sesudah penyuluhan perawat tunagrahita	1.038	0.232	$p > 0.05$	Normal

Untuk variabel data hasil OHI-s anak tunagrahita ringan sebelum dan sesudah penyuluhan terhadap perawat tunagrahita didapatkan  $H_0$  diterima karena nilai signifikansi/  $p$ -value  $> \alpha$  (0.05). Hasil uji normalitas pada Tabel 5.1 nilai  $p$ -value masing-masing sebelum sebesar 0.913 dan sesudah sebesar 0.232, yang menandakan bahwa variabel data hasil tingkat kebersihan gigi dan mulut anak tunagrahita dengan keterbelakangan mental ringan sebelum penyuluhan

terhadap perawat tunagrahita mengikuti distribusi normal dan variabel data hasil tingkat kebersihan gigi dan mulut anak tunagrahita dengan keterbelakangan mental ringan sesudah penyuluhan terhadap perawat tunagrahita mengikuti distribusi normal.

Dengan demikian data tentang tingkat kebersihan gigi dan mulut (*OHI-s*) anak tunagrahita dengan keterbelakangan mental ringan sebelum dan sesudah penyuluhan terhadap perawat tunagrahita mengandung unsur parametrik maka dalam mengambil keputusan dan kesimpulan menggunakan *Paired Sampel t-Test*.

### **5.3.2 Uji T Berpasangan (*Paired t- Test*) Untuk Tingkat Kebersihan Gigi dan Mulut (*OHI-s*) Anak tunagrahita Ringan**

Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah:

$H_0$  : tidak ada perbedaan *OHI-s* anak tunagrahita dengan keterbelakangan mental ringan sebelum dilakukan penyuluhan terhadap perawat tunagrahita dengan *OHI-s* anak tunagrahita dengan keterbelakangan mental ringan setelah dilakukan penyuluhan terhadap perawat tunagrahita di asrama SLB Bhakti Luhur Malang.

$H_a$  : ada perbedaan *OHI-s* anak tunagrahita dengan keterbelakangan mental ringan sebelum dilakukan penyuluhan terhadap perawat tunagrahita dengan *OHI-s* anak tunagrahita dengan keterbelakangan mental ringan setelah dilakukan penyuluhan terhadap perawat tunagrahita di asrama SLB Bhakti Luhur Malang.

Tingkat signifikansi  $\alpha = 5\%$ . Apabila  $H_0$  ditolak jika nilai *sig. (2-tailed)*  $< \alpha$  (0.05) yang berarti ada perbedaan *OHI-s* anak tunagrahita dengan keterbelakangan mental ringan sebelum dilakukan penyuluhan terhadap perawat

tunagrahita dengan *OHI-s* anak tunagrahita dengan keterbelakangan mental ringan setelah dilakukan penyuluhan terhadap perawat tunagrahita di asrama SLB Bhakti Luhur Malang, sedangkan apabila  $H_0$  diterima jika nilai *sig. (2-tailed)*  $> \alpha$  (0.05) yang berarti tidak ada perbedaan *OHI-s* anak tunagrahita dengan keterbelakangan mental ringan sebelum dilakukan penyuluhan terhadap perawat tunagrahita dengan *OHI-s* anak tunagrahita dengan keterbelakangan mental ringan setelah dilakukan penyuluhan terhadap perawat tunagrahita di asrama SLB Bhakti Luhur Malang.

Tabel 5.3.3 Hasil *Paired t- Test* Tingkat Kebersihan Gigi dan Mulut Anak Tunagrahita Ringan Sebelum dan Sesudah Penyuluhan Teknik Menyikat Gigi Terhadap Perawat Tunagrahita

Paired Samples Statistics					
		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair	OHI-S SB	1.38613	30	.459276	.083852
1	OHI-S SS	.78340	30	.459376	.083870

Karakteristik hasil data dapat diketahui dari nilai *mean* dan ukuran penyebaran melalui standar deviasi. Berdasarkan hasil Tabel 5.3.3 dari jumlah data yang digunakan sebanyak 30 data, didapatkan nilai *mean OHI-s* anak tunagrahita sebelum penyuluhan terhadap perawat tunagrahita 1.38613 dan nilai standar deviasi sebesar 0.459276, sedangkan nilai *mean OHI-s* anak tunagrahita sesudah penyuluhan terhadap perawat tunagrahita 0.78340 dan nilai standar deviasi sebesar 0.459376. Kesimpulan dari hasil diatas ada perbedaan rata-rata tingkat kebersihan gigi dan mulut (*OHI-s*) anak tunagrahita dengan keterbelakangan mental ringan sebelum dilakukan penyuluhan terhadap perawat tunagrahita dengan *OHI-s* anak tunagrahita dengan keterbelakangan mental ringan setelah dilakukan penyuluhan terhadap perawat tunagrahita di asrama SLB Bhakti Luhur Malang.

**Paired Samples Correlations**

	N	Correlation	Sig.
Pair 1 OHI-S SB & OHI-S SS	30	.608	.000

**Paired Samples Test**

		Paired Differences				t	df	Sig. (2-tailed)	
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower				Upper
Pair 1	OHI-S SB - OHI-S SS	.602733	.406795	.074270	.450833	.754633	8.115	29	.000

Tabel 5.3.4 Keterangan Hasil *Paired t-Test*.

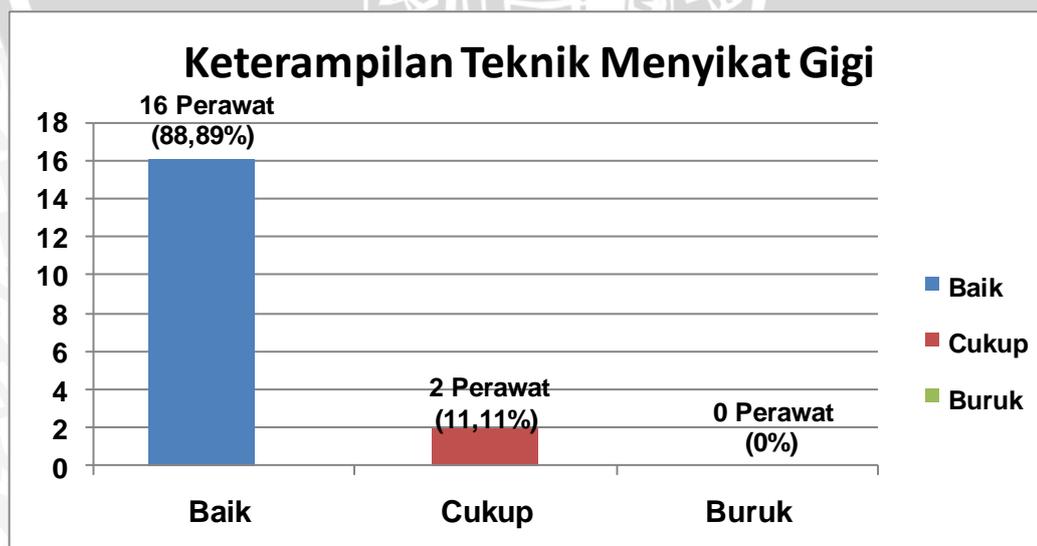
Variabel	Statistik Uji ( $t_{hitung}$ )	P-value / sig.(2-tailed)	Keterangan	Kesimpulan
Tingkat kebersihan Gigi dan mulut anak tunagrahita ringan sebelum dan sesudah penyuluhan teknik menyikat gigi terhadap perawat tunagrahita	8.115	0.000	$P < 0.05$	Signifikan (ada perbedaan <i>OHI-s</i> sebelum dan sesudah penyuluhan teknik menyikat gigi terhadap perawat tunagrahita)

Untuk variabel data hasil *OHI-s* anak tunagrahita ringan sebelum dan sesudah penyuluhan terhadap perawat tunagrahita didapatkan  $H_0$  ditolak karena nilai signifikansi/*p-value*  $< \alpha$  (0.05). Kesimpulan data Tabel 5.3 ada perbedaan tingkat kebersihan gigi dan mulut (*OHI-s*) anak tunagrahita dengan keterbelakangan mental ringan sebelum dilakukan penyuluhan terhadap perawat tunagrahita dengan *OHI-s* anak tunagrahita dengan keterbelakangan mental ringan setelah dilakukan penyuluhan terhadap perawat tunagrahita di asrama SLB Bhakti Luhur Malang.

#### 5.4. Karakteristik Perawat Tunagrahita

Penyuluhan terhadap perawat tunagrahita dilakukan dengan metode demonstrasi yaitu memberikan informasi mengenai kesehatan gigi dan mulut dengan cara menunjukkan secara langsung obyeknya dengan disertai alat peraga yaitu phantom, sikat gigi serta menggunakan media poster. Materi pada penyuluhan ini meliputi teknik menyikat gigi yang baik dan benar serta cara menjaga kesehatan gigi dan mulut. Penyuluhan terhadap perawat tunagrahita akan diukur dengan *check list* dengan memperagakan kembali demonstrasi yang telah disuluhkan oleh peneliti. Sebelum penyuluhan, keterampilan menyikat gigi perawat tunagrahita cukup. Hal ini dikarenakan kurangnya pengetahuan dan pelatihan bagi perawat tunagrahita dalam menjaga kebersihan mulut. Perawat tunagrahita pada penelitian ini sebanyak 18, pendidikan terakhir mereka Sekolah Menengah Atas (SMA) dengan lama waktu merawatnya 12-13 jam. Perawat dalam penelitian ini minimal 1 tahun telah merawat anak tunagrahita.

Gambar 5.4 Diagram Pengukuran Keterampilan Kesehatan Gigi dan Mulut Perawat Tunagrahita



Dari diagram batang keterampilan teknik menyikat gigi diatas terlihat bahwa sebanyak 16 responden perawat tunagrahita memiliki keterampilan menyikat gigi berkategori baik (88,89%), sedangkan sebanyak 2 responden perawat tunagrahita memiliki keterampilan teknik menyikat gigi cukup (11,11 %). Setiap poin dalam *check list* penyuluhan diberikan skor 2 apabila dilakukan dan benar, skor 1 apabila dilakukan tapi salah, skor 0 apabila tidak dilakukan (Arikunto, 2010). Hasil *check list* demonstrasi responden yang telah dinilai tersebut dijumlahkan dan dibandingkan dengan skor tertinggi dikalikan 100%. Interpretasi kategori baik apabila didapatkan hasil 76%-100%, kategori cukup apabila didapatkan hasil 56%-75% dan kategori buruk apabila hasil kurang dari sama dengan 56%.

